

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan teori-teori pendidikan pada masa ini adalah hal yang marak dibicarakan, tentu dalam rangka penataan yang terus dilakukan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang memerlukan guru dan murid sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Secara garis besar nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang terpenting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi tersebut untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya perlu dipersiapkan pandangan baru dalam pembelajaran yang lebih berpusat pada kepentingan siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan situasi kondusif artinya situasi yang merangsang aktivitas dan kreativitas siswa agar dapat menumbuhkan percaya diri dan sikap serta perilaku yang kreatif dan inovatif. Dilihat dilapangan masih banyak siswa hanya menerima materi yang diberikan oleh guru berupa

metode ceramah sehingga kurang memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih memperdalam dan memperluas informasi yang didapatnya. Siswa masih beranggapan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru untuk dihafalkan. Selain itu, guru tidak mewajibkan siswa untuk mempunyai buku teks sehingga buku teks hanya dimiliki oleh sebagian kecil siswa, akibatnya siswa memperoleh informasi hanya dari guru saja tidak dari sumber informasi yang lain.

Penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga kurang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran Fiqih khususnya pada materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Implikasi keadaan tersebut mengakibatkan keterampilan berpikir siswa belum mencapai taraf optimal.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran diperlukan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang akan diperkenalkan peneliti adalah metode Diskusi Kelompok Kecil (DKK). Metode ini menekankan proses dua arah dalam proses pembelajaran sehingga adanya usaha untuk mendorong partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana dialog, debat bahkan perselisihan pendapat dapat berkembang sehingga tidak ada pikiran *superior* yang tidak bisa dibantah walaupun pemikiran itu datang dari pihak guru. Dengan demikian, metode DKK dianggap efektif dalam merangsang pengembangan ide-ide bebas yang menjadi

landasan bagi tumbuhnya pemahaman siswa. Hasibuan, dkk (1988: 99) menjelaskan bahwa :

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur yang melibatkan kelompok seseorang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman (saling urun informasi atau pengalaman) untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa metode DKK mampu mengondisikan siswa untuk melatih keterampilan berpikirnya secara lebih mendalam dan bertanggung jawab. Jadi, metode DKK melatih siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Sehubungan dengan masih ada para pendidik yang menggunakan metode konvensional berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Akibat keadaan tersebut, keterampilan berpikir kritis siswa belum dapat dikembangkan ini tentu merupakan masalah yang perlu dicari penyelesaian secara tepat.

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode DKK merupakan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas. Alasan itulah yang mendorong peneliti untuk menerapkan kembali metode DKK dalam pembelajaran Fiqih yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui penerapan Metode DKK pada Pokok Bahasan Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan (Penelitian Tindakan Kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar melalui penerapan Metode DKK pada Pokok Bahasan Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan di kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor ?
2. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Metode DKK pada Pokok Bahasan Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan di kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor pada setiap Siklus ?
3. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Metode DKK pada pokok bahasan Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan di kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor pada akhir Siklus ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan secara khusus untuk :

1. Mengetahui Proses Belajar Mengajar Melalui Penerapan Metode DKK pada Pokok Bahasan Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan di kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis Siswa melalui Penerapan Metode DKK pada Pokok Bahasan Memahami Hukum Islam

tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan di kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor pada setiap Siklus.

3. Mengetahui peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Metode DKK pada Pokok Bahasan Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan di kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor pada akhir Siklus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari PTK ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan kualitas keilmuan dalam dunia pendidikan serta mengimplementasikan pembelajaran melalui metode diskusi diharapkan dapat membantu siswa dalam menghasilkan ide-ide dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang mereka pelajari guna menciptakan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi alternatif model pembelajaran serta perbandingan dalam memahami pembelajaran di SMPIT Imam Bukhari Jatinangor.

3. Bagi Siswa

Dapat membangkitkan semangat belajar siswa, menumbuhkan kreatifitas serta keberanian bertanya dan menjawab sehingga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa serta Memberikan pengalaman baru bagi Siswa dengan penerapan metode DKK pada materi Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan.

E. Kerangka Pemikiran

Berpikir kritis adalah keterampilan yang menggunakan proses berpikir dasar untuk menganalisis argumen dan memunculkan wawasan terhadap tiap-tiap makna dan intepretasi, mengembangkan pola penalaran yang kohesip dan logis, memahami asumsi dan bisa mendasari tiap-tiap prosisi, memberikan model presentasi yang dapat dipercaya, ringkas dan memungkinkan. Pengembangan berpikir kritis membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menganalisis berbagai persoalan yang menyangkut materi pelajaran, memberikan argumentasi, memunculkan wawasan dan mampu memberikan interpretasi. Robert H Ennis (1995:xvii) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir adalah suatu kegiatan mental yang bersifat reflektif dan berdasarkan penalaran untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan diyakini.

Pada penelitian ini, proses berpikir kritis menggunakan pendekatan FRISCO (*Focus, Reasons, Inference, Situation, Clarity, Overview*) yang dikembangkan oleh Robert H Ennis (1995: 4-8). Pendekatan FRISCO merupakan komponen dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka kemampuan siswa dalam berpikir kritis dapat dilihat sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan yang sederhana (*elementary clarification*), meliputi :
 - a. Memfokuskan pertanyaan.
 - b. Menganalisis argumen.
 - c. Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan.
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*), meliputi :
 - a. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak.
 - b. Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3. Menyimpulkan (*inference*, meliputi :

- a. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi.
 - b. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi.
 - c. Membuat dan menentukan nilai pertimbangan
4. Memberikan penjelasan lanjut (*advanced clarification*), meliputi :
 - a. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi
 - b. Mengidentifikasi pendapat.
 5. Mengatur strategi dan teknik (*strategy and tactics*), meliputi :
 - a. Menentukan tindakan.
 - b. Berinteraksi dengan orang lain.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dilihat dari proses pembelajaran DKK dari awal hingga akhir pada pembelajaran Fiqih di kelas.

Keterampilan berpikir kritis yang diharapkan dalam hal ini yaitu siswa mampu mengemukakan gagasan, ide, pendapat yang harus dipikirkan secara matang, menganalisis argumen, tidak percaya begitu saja terhadap penjelasan teman atau guru, membedakan fakta dan opini, mengelompokkan dan mengkomunikasikan hasil. Berdasarkan hal tersebut maka evaluasi yang dilakukan yaitu menilai peranan peserta aktif dalam pembelajaran, kontribusi pikiran, pendapat yang berorientasi pada proses belajar. Selain itu, hasil pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh dari post test, laporan kelompok dan tugas individual lainnya.

Metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar sebagai jembatan atau media transformasi bahan pelajaran terhadap tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar trampil dan cermat memilih serta menetapkan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik, karena dalam proses belajar mengajar dikenal berbagai macam metode.

Dalam meningkatkan kualitas, proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik dan kolaboratif untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat pembelajaran dari belajar yang berpusat pada guru, beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.

Metode DKK adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran oleh guru dengan memberikan kesempatan pada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Hasibuan, dkk (1988:99) menjelaskan bahwa diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur yang melibatkan kelompok seseorang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman (saling urun informasi atau pengalaman) untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah.

Proses pembelajaran dalam metode diskusi berlangsung melalui kegiatan berbagi (*sharing*) informasi atau pengetahuan diantara siswa. Dalam metode ini guru berperan sebagai *fasilitator* dengan memberikan masalah atau topik yang akan dibahas dan beberapa aturan dasar dalam DKK. Keberhasilan diskusi diantaranya dapat dilihat dari partisipasi dan kontribusi peserta, ketertiban serta

kelancaran jalannya DKK. Tujuan DKK dalam penelitian ini untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran Fiqih materi Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan.

Komponen-komponen DKK dalam penelitian ini adalah pemimpin atau moderator, penyaji, peserta dan guru. Dengan adanya pembagian tugas dalam diskusi memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan DKK, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang siswa. Setiap kelompok kecil berada dalam ruangan yang sama namun letaknya agak berjauhan sehingga tidak mengganggu kelompok diskusi yang lainnya. Setiap kelompok kecil diberikan topik yang sama atau berbeda tetapi tetap mengacu kepada topik utama yang sama. Kemudian hasil DKK tersebut dibahas dan didiskusikan kembali dalam diskusi kelas.

Proses pelaksanaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Guru memimpin siswa untuk membentuk kelompok-kelompok diskusi (atau sudah dipersiapkan pada pertemuan sebelumnya), mengatur ruangan dan sarana lainnya.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing, sedangkan guru memantau setiap kelompok, memelihara ketertiban, memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berperan aktif sebab mereka memiliki hak berbicara yang sama.
4. Siswa mencatat hasil diskusi dan mengumpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok.
5. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi, guru merefleksikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok untuk mengungkapkan tanggapan siswa atau kelompok lainnya. Kemudian memberikan ulasan atau penjelasan atas laporan tersebut. (Yusuf, dkk, 1993:84)

Jika salah satu dari proses ini tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka upaya untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata

pelajaran Fiqih materi Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan dianggap belum berhasil sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan ulang sampai terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada Materi Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan melalui penerapan Metode DKK di Kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor.

F. Hipotesis

Dari pemaparan kerangka berpikir di atas, dapat diduga dan diambil kesimpulan sementara bahwa penerapan metode DKK dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan siswa kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data berupa angka-angka dan analisis statistik dari hasil observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Sedangkan data kualitatif adalah data yang mengandung makna atau data non angka yang didapat dari sejumlah pertanyaan dalam bentuk angket dan tes pada sejumlah siswa.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi PTK ini akan dilaksanakan di Kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor semester genap. Lokasi ini dipilih didasarkan atas pertimbangan :

- 1) Peneliti pernah menjadi pendidik di sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- 2) Sarana dan prasarana dirasa cukup memadai dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah untuk kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII-Putra SMPIT Imam Bukhari Jatinangor, dengan siswa yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 34 laki-laki saja.

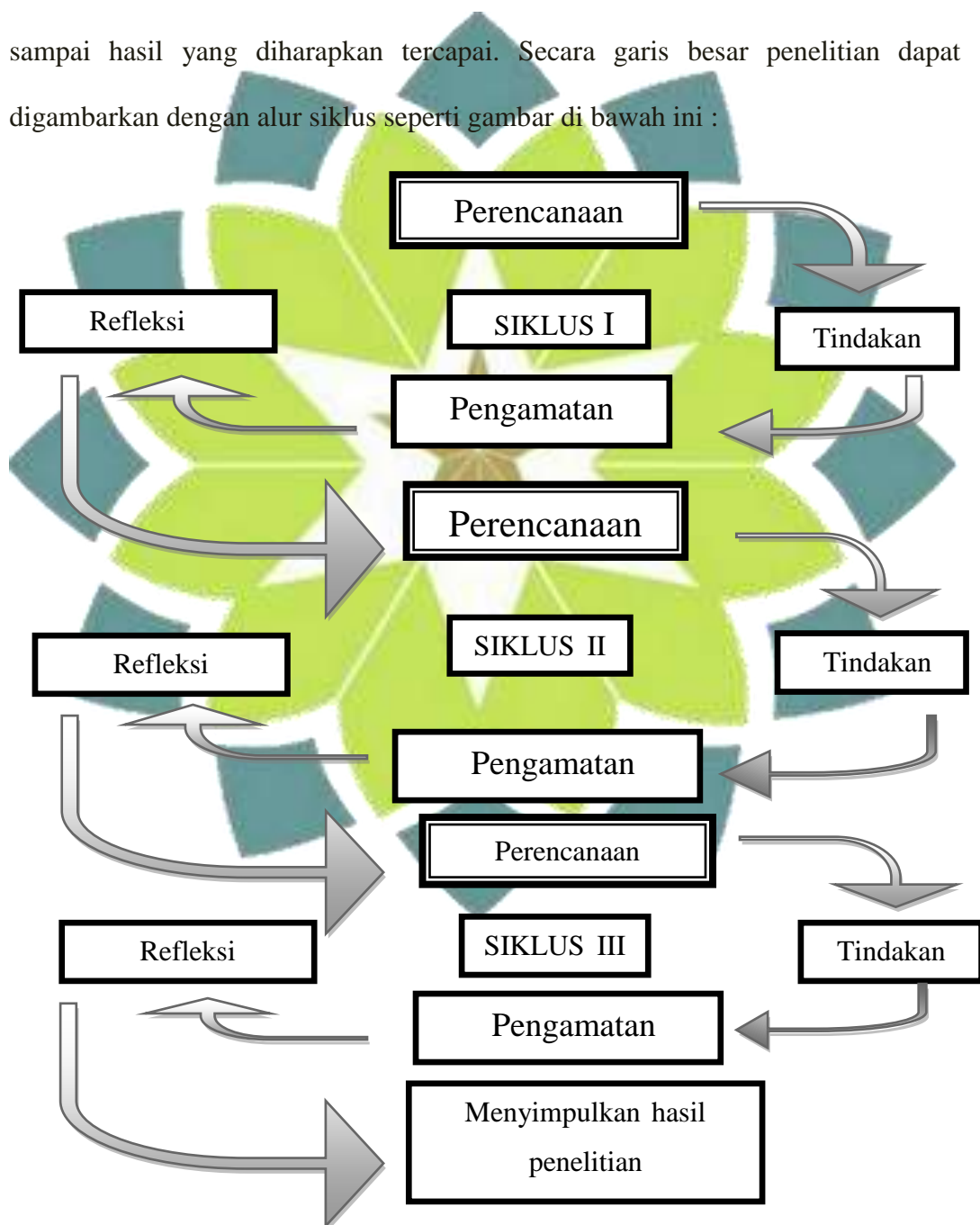
3. Metode dan Prosedur Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Classroom Action Research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pembelajaran di kelas. Peneliti berusaha membantu menyelesaikan persoalan praktis dalam pembelajaran dengan langsung terjun dalam pembelajaran sekaligus menjadi pemandu jalannya pembelajaran melalui metode DKK. Penelitian dilakukan dalam proses

pembelajaran di kelas, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

PTK menggunakan rancangan model spiral yang dirumuskan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988). Siklus ini dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian direncanakan selama tiga siklus sampai hasil yang diharapkan tercapai. Secara garis besar penelitian dapat digambarkan dengan alur siklus seperti gambar di bawah ini :



b. Prosedur Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan perencanaan dengan melakukan komunikasi terhadap kepala sekolah, waka kurikulum dan guru bidang studi lainnya guna memperoleh gambaran awal atas kondisi siswa sebagai masukan bagi peneliti. Kegiatan tersebut meliputi :

- a) Melakukan tes kondisi awal siswa
- b) Dokumentasi kondisi siswa yang terdiri dari jumlah siswa dan nilai ulangan harian siswa semester 2 tahun pelajaran 2011-2012.
- c) Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti terhadap kondisi siswa dalam pembelajaran Fiqih.
- d) Merencanakan tindakan ilustrasi PTK dengan menerapkan metode pembelajaran DKK pada materi Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan.
- e) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan
- f) Menyusun lembaran kegiatan siswa, observasi, silabus pembelajaran dan alat evaluasi akhir siklus

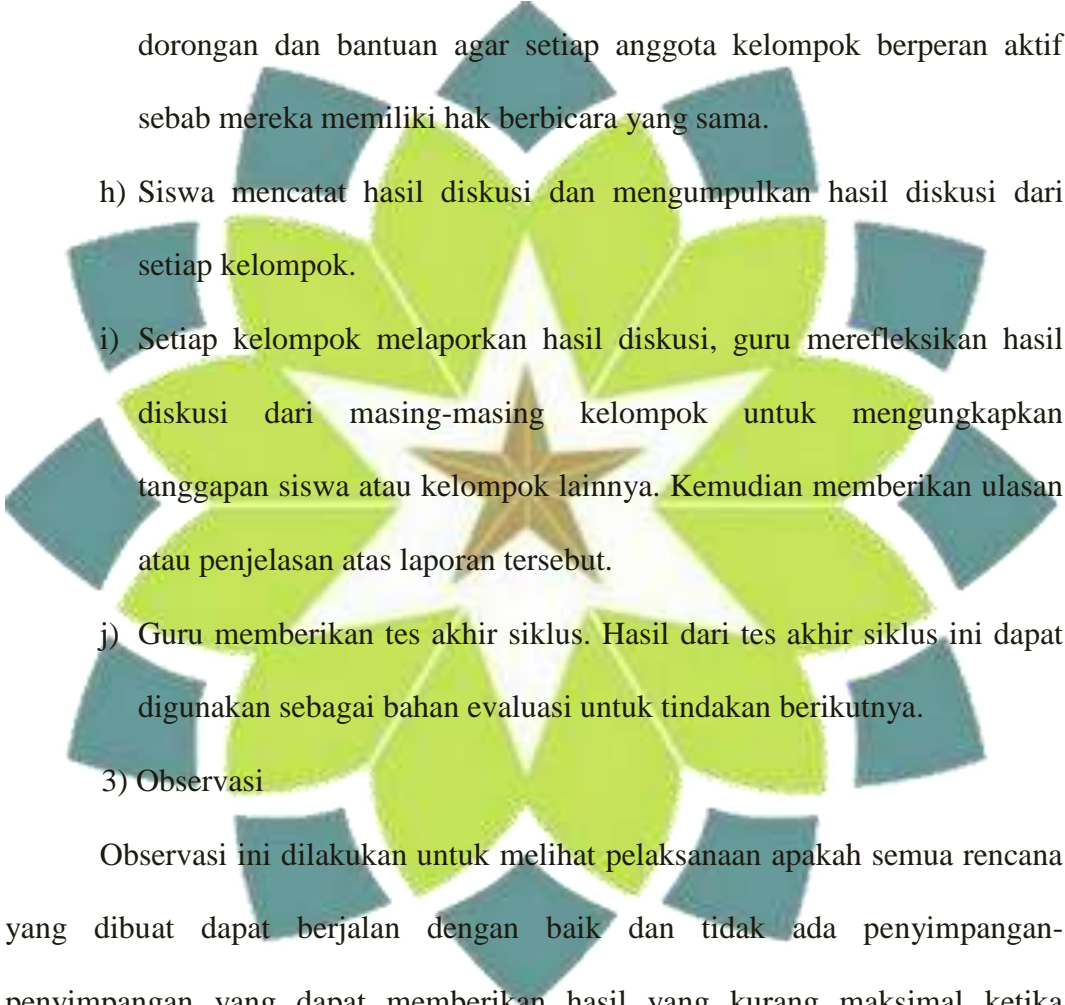
Setelah melakukan studi pendahuluan tersebut, secara rinci peneliti menyusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

- a) Merencanakan langkah pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran
- c) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan
- d) Perumusan bahan ajar yang akan disampaikan dan diteliti
- e) Menyusun lembar kerja siswa (LKS) disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan
- f) Menyusun kisi-kisi dan instrumen tes akhir siklus

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini guru melakukan tindakan yang didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan pemahaman materi pembelajaran yang optimal. Peneliti menerapkan model atau metode pembelajaran dan pengamatan melalui penerapan diskusi kelompok kecil yaitu :

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam
- b) Guru memberi apersepsi dan motivasi
- c) Guru mengkomunikasikan topik atau materi pembelajaran
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada sumber pembelajaran
- d) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya

- 
- f) Guru memimpin siswa untuk membentuk kelompok-kelompok diskusi (atau sudah dipersiapkan pada pertemuan sebelumnya), mengatur ruangan dan sarana lainnya
 - g) Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing, sedangkan guru memantau setiap kelompok, memelihara ketertiban, memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berperan aktif sebab mereka memiliki hak berbicara yang sama.
 - h) Siswa mencatat hasil diskusi dan mengumpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok.
 - i) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi, guru merefleksikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok untuk mengungkapkan tanggapan siswa atau kelompok lainnya. Kemudian memberikan ulasan atau penjelasan atas laporan tersebut.
 - j) Guru memberikan tes akhir siklus. Hasil dari tes akhir siklus ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

3) Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang dibuat dapat berjalan dengan baik dan tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal ketika menerapkan metode DKK dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan mata pelajaran Fiqih. Adapun yang dapat dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

- a) Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang telah disiapkan yaitu dengan alat perekam atau catatan untuk mengumpulkan data
- b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa
- 4) Refleksi

Hasil kegiatan yang telah dilakukan, dianalisis kembali untuk mengetahui kegagalan atau kesalahan yang dialami oleh peneliti dan kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing dan sesama mahasiswa untuk mencari penyelesaian yang efektif pada upaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Memahami Hukum Islam tentang Hewan sebagai Sumber Bahan Makanan mata pelajaran Fiqih pada tahap berikutnya. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi :

- a) Mengidentifikasi masalah yang muncul dan belum terpecahkan atau muncul selama tindakan pembelajaran berlangsung
- b) Menganalisis dan merinci tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektifitas pembelajaran berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi guru
- c) Menentukan tindakan berasal dari analisis refleksi

Langkah lanjutan yang dapat dilakukan dalam tahapan ini sebagai berikut :

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan
- b) Melakukan pertemuan yang membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa

- c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan tes akhir siklus. Teknik observasi dalam pengumpulan data digunakan untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar dan mencatat hal-hal yang terjadi selama penelitian dilakukan. Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, pada (siklus I sampai siklus III).

b. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:127) teknik tes merupakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain, tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Tes ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang ketercapaian penumbuhan keterampilan berpikir kritis siswa pada tiap siklus serta ketercapaian ketuntasan individual dan klasikal siswa tiap akhir siklus tindakan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh dengan alat pengumpul data yang penulis tetapkan diatas, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data, Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif, data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data dari hasil observasi pra tindakan, pada saat tindakan mengenai aktivitas guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran, tugas-tugas siswa pada saat pelaksanaan tindakan dan data tes hasil belajar siswa. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat diperoleh makna yang berguna untuk memecahkan kendala yang timbul pada saat penelitian. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

Analisis data tes dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang upaya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada tiap siklus dan setelah akhir siklus. Kemampuan siswa dapat dilihat atau dianalisis dari tes hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai dari tiap-tiap siklus dan dari hasil postes. Adapun langkah-langkah analisis data tes sebagai berikut:

a. Pemberian skor pada jawaban siswa, peneliti mengacu pada konsep argumen Toulmin yang dijadikan sebagai indikator dalam pemberian skor jawaban benar subjek.

b. Menganalisis dari data peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dari tiap siklus untuk mengetahui keberhasilan peneliti melakukan tindakan. indikator keberhasilan peneliti adalah daya serap klasikal (DSK) suatu kelas yang disebut tuntas belajarnya bila kelas tersebut mencapai 85 % siswa mencapai daya

serap $\geq 65\%$ (Depdikbud dalam Awaliyah, 2005:13) untuk menghitung persentase di atas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{- Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah skor total siswa}}{\text{Skor total maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{- DSK} = \frac{\text{jumlah tingkat penguasaan siswa} \geq 65\%}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{- Nilai Rata-rata} : \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

- Keterangan: DSK = Daya Serap Klasikal

Indikator keberhasilan dari PTK ini, dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang didapat dari hasil belajar dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil.

Sangat baik	= 80-100
Baik	= 70-79
Cukup	= 60-69
Kurang	= 50-59
Gagal	= 0-49 (Muhibbin Syah, 2009:223)